

Jurnal

by Wenny Widiyanti

Submission date: 22-Aug-2022 03:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1885395144

File name: JURNAL_WENNY_New.docx (48.53K)

Word count: 3407

Character count: 23237

2 HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN NARSISTIK DENGAN ADIKSI MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA PENGGUNA *INSTAGRAM* UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Wenny Widiyanti¹⁾, Widyastuti²⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Jl. Raya Gelam 250 Candi – Sidoarjo
^{*1)} wennywidiyanti20@gmail.com ^{*2)} wjwid@umsida.ac.id

Abstract. This research is based on the presence of the phenomenon of narcissistic tendencies in students. This study aims to determine the relationship between narcissistic tendencies and social media addiction in students using Instagram at Muhammadiyah University of Sidoarjo. This research is a type of quantitative research with a correlational approach. With a student population of the University of Muhammadiyah Sidoarjo as many as 9,943. The sample in this study was 300 students with quota sampling technique. Data collection techniques in this study used the Berge Social Media Addiction Scale (BSMAS) ($\alpha = 0.899$) and the Narcissistic Personality Inventory (NPI) scale ($\alpha = 0.836$). The data analysis technique used Pearson's product-moment correlation with the help of SPSS. The results of data analysis in this study showed the correlation coefficient (r_{xy}) of 0.125 with a significance value of $0.031 < 0.05$. Thus, it can be said that there is a significant positive relationship between narcissistic tendencies and social media addiction in students using Instagram at Muhammadiyah University of Sidoarjo. In this study, the magnitude of the influence of narcissistic tendencies on social media addiction was 2.3%.

Keywords: Narcissistic Tendency, Social Media Addiction and Student

Abstrak Penelitian ini didasarkan akan hadirnya fenomena kecenderungan narsistik pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Media Sosial pada Mahasiswa Pengguna Instagram Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dengan populasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 9.943. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 300 mahasiswa dengan teknik kuota sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Berge Social Media Addiction Scale (BSMAS) ($\alpha = 0,899$) dan skala Narcissitic Personality Inventory (NPI) ($\alpha = 0,836$). Teknik analisis data menggunakan korelasi *product-moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial pada mahasiswa pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada penelitian ini besaran pengaruh kecenderungan narsistik terhadap adiksi media sosial sebesar 2,3%.

Kata kunci : Kecenderungan Narsistik, Adiksi Media Sosial dan Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa masuk dalam tahap perkembangan remaja akhir. Menurut Santrock remaja merupakan individu dengan rentang usia 12-23 tahun [1]. William Kay menyebutkan bahwa salah satu tugas remaja yaitu melakukan pengembangan kecakapan dalam interaksi interpersonal dan juga mencoba berinteraksi dengan teman seumurannya atau orang sekitarnya [2]. Mulawarman mengungkapkan sekarang ini, banyak remaja yang menggunakan media sosial sebagai perantara untuk wadah dalam memperluas hubungan sosialnya [3]. Crystal mengungkapkan, adanya perbedaan bahasa diantara bahasa sehari-hari dengan bahasa yang digunakan di media sosial, membuat remaja lebih sering berkomunikasi melalui media sosial [4]. Menurut Nugroho media sosial *instagram* saat ini tengah terkenal dikalangan remaja [5]. *We Are Social* melaporkan bahwa pada tahun 2020, media sosial *Instagram* dengan perolehan angka 79% paling sering diakses para remaja (Aldilink.com, 2020).

Kehadiran *instagram* sebagai media sosial baru tanpa disadari, menciptakan pola interaksi baru dan dapat dikatakan bahwa *instagram* adalah media sosial yang menyajikan sebuah foto sebagai alat berkomunikasi. Diungkapkan oleh Lugman bahwa “angka” dijadikan salah satu faktor menjamurnya para remaja aktif di media sosial. Banyaknya “angka” yang didapatkan pengguna membuktikan bahwa pengguna tersebut telah eksis di media sosial. Besaran angka yang didapatkan menjadi indikator kepuasan bagi para remaja saat berinteraksi di media sosial. Selain angka, para remaja berlomba juga untuk mendapatkan banyak *follower*, karena *followers* juga sangat penting untuk menunjukkan eksistensi remaja. Semakin banyak *followers*, maka semakin eksis remaja tersebut [6].

Menurut sebuah penelitian apabila remaja sering menggunakan *instagram* dapat menyebabkan terganggunya waktu tidur malam karena asyik bermain *instagram* sehingga mengganggu aktivitas kesehariannya seperti lupa mengerjakan tugas dari sekolah, sering melupakan waktu saat sedang bermain *instagram*, dan tidak dapat mengontrol, mengurangi juga menghentikan penggunaan *instagram*, serta malas belajar karena lebih tertarik mengakses *instagram* untuk mencari informasi dan berita terkini [7]. Hal tersebut mengartikan bahwa adanya keinginan yang kuat untuk terus mengakses *instagram* pada remaja menyebabkan remaja adiksi media sosial.

Berdasarkan fenomena adiksi media sosial yang telah dipaparkan diatas, peneliti melakukan survey untuk studi pendahuluan dengan 10 orang Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berbeda fakultas. Peneliti mendapatkan bahwa 10 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tersebut memiliki akun *instagram* dan akun media sosial lainnya. 10 mahasiswa menyebutkan bahwa mereka bisa bermain media sosial lebih dari 6 jam lamanya per hari. Alasan mereka sering mengakses media sosial hampir setiap hari adalah untuk hiburan ketika bosan dan untuk mencari informasi terbaru. Bahkan mahasiswa perempuan menyebutkan, dapat mengaktifkan *instagram* selama 24 jam untuk memantau jumlah *likes* dan komentar pujian yang didapatkan setelah mereka mengunggah aktivitas pada akun media sosial mereka. Serta mereka menambahkan bahwa ketika mengakses *instagram*, malas melakukan kegiatan lainnya dan malas untuk mengerjakan tugas karena sedang asyik melihat gambar-gambar di *instagram*, serta lebih memilih menunda mengerjakan tugas.

Adiksi media sosial pada individu dipengaruhi beberapa faktor- faktor seperti, adanya budaya individualis, konstruksi egosentris, pemikiran pragmatis, model komunikasi dan identitas narsistik. Pembentukan identitas narsistik yang dimaksudkan adalah, karena media sosial yang dijadikan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemauan individu, sehingga banyak individu yang rajin bermain media sosial untuk menunjukkan citra dirinya melalui sebuah unggahan aktivitas keseharian, tanggapan, *notes*, dan bermacam fitur dalam media sosial yang dapat digunakan penggunaannya untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Seseorang yang berkecenderungan narsistik akan lebih rajin bermain media sosial untuk menjaga eksistensi supaya menjadi pusat perhatian, karena media sosial mampu menjadikan seseorang berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkannya [4].

Narsistik merupakan suatu fase perasaan cinta yang berlebihan kepada diri sendiri atau *self-love*. Selain itu, individu dengan kecenderungan narsistik juga cenderung senang membicarakan dan memuji diri sendiri. Yanti mengungkapkan individu dengan kecenderungan narsistik senang apabila menjadi pusat perhatian orang lain, terlebih lagi seseorang berkecenderungan narsistik senang memotret [4]. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sorokowski, dalam penelitiannya tersebut menemukan bahwa seorang yang berkecenderungan narsistik diatas rata-rata, rajin memperbarui potret dirinya di media sosial [8]. Buffardi & Campbell, juga menemukan adanya keterkaitan diantara narsisme dengan penggunaan media sosial. Media sosial seperti *Facebook, Instagram, Snapchat* dan situ lainnya sangat tepat dijadikan sebagai lingkungan sosial yang ideal bagi seseorang menghargai dan tertarik dalam aktivitas peningkatan ego. Sehingga seseorang dengan persentase kecenderungan narsistik diatas rata-rata, akan mengakses media sosial secara berulang-ulang dan terus-menerus, hingga kebutuhan akan pengakuan dari orang dan arti diri yang ideal diakui terpenuhi [9].

Adanya perilaku di kalangan mahasiswa yang mengakses media sosial dimanapun dan kapanpun secara terus menerus, tanpa mereka sadari, aktivitas tersebut didasari adanya kecenderungan narsistik yang sekarang banyak menjangkit remaja. Selain itu, Kuss & Griffiths mengungkapkan, pemakaian media sosial secara berlebih mengakibatkan adiksi bahkan menimbulkan penyakit psikis bagi individu [10]. Secsio et al, juga menambahkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan memberikan dampak negatif bagi penggunaannya seperti pelaku ujaran kebencian hingga perdagangan remaja [9]. Kemunculan media sosial memudahkan bagi remaja dalam menyembunyikan jati diri serta rentan melakukan tindak kriminal [9]. Sama halnya dengan adiksi, perilaku narsistik apabila tidak cepat ditangani akan berakibat fatal terhadap mental individu, karena menurut penelitian di Swiss dalam BBC, individu yang narsistik mengalami lebih banyak stress dalam hidup mereka, hingga dapat menyebabkan kecelakaan juga dapat menyebabkan rusaknya hubungan dengan teman disekelilingnya [11].

Adanya penjabaran latar belakang diatas, menyimpulkan bahwasannya tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan diantara kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial pada mahasiswa pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif diantara kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial pada mahasiswa pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dimana, semakin tinggi tingkat kecenderungan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat adiksi media sosial mahasiswa pengguna *instagram*, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecenderungan mahasiswa, maka semakin rendah pula tingkat adiksi media sosial mahasiswa pengguna *instagram*.

II. METODE PENELITIAN

Ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Adapun untuk populasi, peneliti menggunakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jumlah 9.943 mahasiswa. Peneliti menggunakan 300 mahasiswa sebagai subjek dengan kuota sampling sebagai teknik sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi *Narcissistic Personal Inventory* (NPI) ($\alpha = 0,836$) [12] dan skala *likert Berge Social Media Addiction Scale* (BSMAS) milik Maheswari dan Dwiutami ($\alpha = 0,899$) [13]. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS for windows*. Untuk mengetahui hubungan antara variabel kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak, peneliti menggunakan analisis data dengan bantuan *SPSS for windows*. Peneliti lebih dahulu melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk uji normalitas, menunjukkan pada variabel kecenderungan narsistik memperoleh nilai signifikansi $0,382 > 0,05$ dan variabel adiksi media sosial memperoleh nilai signifikansi $0,261 > 0,05$, dan dapat disimpulkan kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang mengartikan keduanya berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji linieritas mendapatkan nilai signifikansi yang terdapat di kolom *Deviation from Linierity* diperoleh nilai F 0,839 dengan signifikansi 0,699, yang menandakan bahwa variabel kecenderungan narsistik dan adiksi media sosial memiliki hubungan yang linier. Adapun pada uji hipotesis pada penelitian ini, didapatkan nilai korelasi (r_{xy}) 0,031, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima yang mengartikan bahwa, terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial. Jika kecenderungan narsistik tinggi, maka adiksi media sosial juga tinggi, dan apabila kecenderungan narsistik rendah, maka adiksi media sosial juga rendah.

Tabel Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Skor Subjek			
	Kecenderungan Narsistik		Adiksi Media Sosial	
	Σ Siswi	%	Σ Siswi	%
Sangat Rendah	31	10,3%	18	6%
Rendah	76	25,3%	76	25,3%
Cukup	98	32,7%	106	35,3%
Tinggi	79	26,3%	80	26,7%
Sangat Tinggi	16	5,3%	20	6,7%
Jumlah	300	100%	300	100%

Untuk kategorisasi skor subjek, data dilihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil kategorisasi subjek dengan 300 subjek pada variabel kecenderungan narsistik, sebanyak 31 mahasiswa memiliki kecenderungan narsistik sangat rendah, 76 mahasiswa memiliki kecenderungan narsistik rendah, 98 mahasiswa memiliki kecenderungan narsistik cukup atau sedang, 79 mahasiswa memiliki kecenderungan narsistik tinggi dan 16 mahasiswa memiliki kecenderungan narsistik sangat tinggi. Adapun untuk variabel adiksi media sosial berdasarkan hasil kategorisasi 300 subjek, sebanyak 18

mahasiswa memiliki tingkat adiksi sangat rendah, 76 mahasiswa memiliki tingkat adiksi rendah, 106 mahasiswa memiliki tingkat adiksi sedang atau cukup, 80 mahasiswa memiliki tingkat adiksi tinggi dan 20 mahasiswa memiliki tingkat adiksi sangat tinggi. Hal tersebut mengartikan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki tingkat kecenderungan narsistik sedang dan adiksi media sosial sedang. Hal tersebut berdasarkan presentase serta data jumlah subjek diatas.

B. Pembahasan

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial pada mahasiswa pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif diantara kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan narsistik mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat adiksi media sosial mahasiswa pengguna *instagram*, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecenderungan narsistik mahasiswa, maka semakin rendah pula tingkat adiksi media sosial mahasiswa pengguna *instagram*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sakti mendapatkan hasil yang sama seperti penelitian ini, dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan, diantara kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial pada mahasiswa pengguna *Path* di Universitas Negeri Makassar terdapat hubungan positif. Sakti menyebutkan bahwa seseorang dengan kecenderungan narsistik memiliki sifat ingin menjadi pusat perhatian dan ingin dipuji, oleh karena banyaknya pujian dan menjadi pusat perhatian didapatkan dari jejaring sosial membuat individu dengan kecenderungan narsistik sangat aktif mengunggah potret dirinya di jejaring sosial sehingga mengalami adiksi media sosial. Karena hanya media sosial yang dapat memberikan kepuasan dirinya [4].

Penelitian terdahulu yang lainnya juga dilakukan oleh Rahmaridha & Aviani, "Hubungan Antara Kecanduan Jejaring Media Sosial Dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Negeri Padang". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa antara kecanduan jejaring media sosial dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki hubungan positif. Rahmaridha & Aviani menyebutkan Seringnya individu menunjukkan potret dirinya mengenai kesempurnaan dirinya membuat individu terserang adiksi media sosial. Individu dengan kecenderungan narsistik memiliki ciri-ciri ingin menonjol sendiri, selalu memperhatikan penampilan untuk mendapat pujian, dan selalu berperilaku baik agar disukai banyak orang membuat individu dengan kecenderungan narsistik aktif mengunggah potret diri di jejaring media sosial dengan menampilkan kesempurnaan dan segala kehebatannya hanya untuk mendapatkan pujian dan diakui kehebatannya. Sehingga terdapat hubungan diantara Kecanduan Jejaring Media Sosial Dengan Kecenderungan Narsistik [14].

Berdasarkan hasil analisa dari variabel kecenderungan narsistik 31 mahasiswa kecenderungan narsistik sangat rendah, 76 mahasiswa kecenderungan narsistik rendah, 98 mahasiswa kecenderungan narsistik tinggi dan 16 mahasiswa kecenderungan narsistik sangat tinggi. Diketahui dari data tersebut, sebagian mahasiswa pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki kecenderungan narsistik dalam kategori cukup atau sedang. Koresponden dalam penelitian ini secara keseluruhan berkecenderungan narsistik dalam batasan rata-rata yang menandakan bahwa kemunculan perilaku kecenderungan narsistik sebagai luapan mengekspresikan diri dalam proses membentuk identitas seseorang. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti sebagian besar koresponden berperilaku seperti memamerkan kecantikan, kehebatannya, dan kekuasaan di media sosial untuk menjadi pusat perhatian dari orang lain sebagai langkah memenuhi kebutuhan aktualisasi dan eksistensi dirinya. Menurut Sabekti menyatakan penggunaan media sosial dengan intensitas yang tinggi akan berhubungan dengan aktualisasi remaja, karena media sosial yang dapat memfasilitasi remaja untuk mencapai tujuannya. Salah satu perilaku kecenderungan narsistik adanya perilaku seseorang yang membagikan potret mengenai sesuatu yang membuat dirinya bangga ataupun sekedar berbagi mengenai keadaan dirinya kepada orang lain. Perilaku kecenderungan narsistik akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari [9], seperti mengunggah foto ataupun video ke dalam media sosial sebagai contoh mahasiswa yang mengunggah aktivitas kesehariannya di *instagram* seperti tempat wisata yang indah, gaya busana yang sedang di sukai remaja, hingga makan makanan dengan merek terkenal, unggahan tersebut dapat membuat seseorang membentuk citra diri positif terhadap dirinya [4]. Kata narsistik biasanya ditunjukkan kepada seseorang yang terobsesi dengan delusi fantastis keagungan dan keunggulan hingga terjadilah persaingan sebagai yang teratas [9].

Adapun hasil analisis variabel adiksi media sosial *instagram* menunjukkan 18 mahasiswa adiksi media sosial *instagram* sangat rendah, 76 mahasiswa adiksi media sosial *instagram* rendah, 106 mahasiswa adiksi media sosial *instagram* tinggi, dan 16 mahasiswa adiksi media sosial *instagram* sangat tinggi. Koresponden dalam penelitian ini secara keseluruhan dalam kategori sedang atau cukup dan masih dalam taraf rata-rata. Adiksi media sosial pada mahasiswa

pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, belum sampai mengganggu kehidupan sehari-hari, namun tetap mahasiswa perlu mengontrol agar tidak bertambah parah adiksi media sosialnya. Ditemukan selama penelitian, sebagian besar koresponden merasakan bahwa adiksi media sosial merupakan adanya perilaku yang mendorong keinginan untuk terus mengecek media sosial dan sulit dikontrol. Mahasiswa selalu ingin mengakses media sosial *instagram* dengan intensitas durasi yang lama. Cabral menyebutkan bahwa ketidakmampuan mengatur waktu menyebabkan peningkatan durasi mengakses media sosial dengan tujuan mendapatkan kepuasan yang diinginkan dari pemilik media sosial [4].

Limitasi pada penelitian ini adalah pengaruh yang diberikan variabel kecenderungan narsistik terhadap variabel adiksi media sosial masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 2,3%. Adapun semestinya variabel lainnya yang sangat berpengaruh terhadap adiksi media sosial adalah seperti aktualisasi diri seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nidya Zahra Hayumi (2014), Sakinah, Zatrachadi, dan Darmawati (2019), dan Sabekti (2019). Selain itu terdapat variabel lainnya yang juga mempengaruhi adiksi media sosial adalah harga diri seperti yang telah diteliti oleh Gobel (2021), Rizky (2017), dan Ratri (2018). Limitasi lainnya pada penelitian ini yaitu, dalam metode untuk pengumpulan datanya yang melalui *google form*, dikarenakan pada saat penelitian berlangsung mahasiswa sedang libur serta karena adanya wabah virus Covid-19, sehingga peneliti tidak mampu secara langsung melakukan pengawasan sehingga mahasiswa tidak mengisi dengan sungguh-sungguh dan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya pada saat memberikan jawaban, selain itu, untuk menemukan subjek sesuai dengan kriteria terkait bagi peneliti, masih menemukan kesulitan karena harus memilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

IV. SIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, diantara kecenderungan narsistik dengan adiksi media sosial pada mahasiswa pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ dan dalam penelitian ini diterima hipotesisnya. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, maka semakin tinggi pula tingkat adiksi media sosial mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna *instagram* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, maka semakin rendah pula tingkat adiksi media sosial mahasiswa. Kekuatan pengaruh variabel kecenderungan narsistik terhadap variabel adiksi media sosial dalam penelitian ini sebesar 2,3%. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh diantara kecenderungan narsistik terhadap adiksi media sosial sebesar 2,3% dan sisanya, sebesar 97,7% dipengaruhi faktor lainnya yang bukan merupakan fokus peneliti dalam penelitian ini.

V. SARAN

Diharapkan agar mahasiswa dapat menghindarkan diri dari perilaku kecenderungan narsistik yang terlihat melalui pembagian aktivitas menunjukkan citra diri yang positif pada media sosial sehingga dapat menghindarkan diri dari *cyber bullying* dan kecemburuan sosial yang dapat merusak kesehatan mental mahasiswa. Atau mulai membatasi interaksi dengan media sosial dan internet serta *smartphone* agar tidak menimbulkan gejala narsistik. Selain menghindari kecenderungan narsistik, mahasiswa yang mengalami adiksi media sosial, agar dapat mencari dan mendapatkan cara untuk dapat lepas dari adiksinya tersebut, misalnya memulai dengan melakukan kegiatan sesuai dengan hobi, menambah kegiatan *offline* lainnya yang tidak berhubungan dengan internet atau *smartphone*.

Intitusi perguruan tinggi dapat membantu menciptakan usaha pencegahan untuk mengantisipasi adiksi media sosial pada mahasiswa, misalnya dengan memberikan seminar yang berhubungan dengan adiksi media sosial untuk menurangi dampak adiksi yang terjadi pada mahasiswa, agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif yang akan timbul setelahnya, atau mungkin menerapkan peraturan satu hari tanpa *smartphone* guna mengurangi adiksi *smartphone*.

Semoga yang akan meneliti judul yang sama dengan penelitian ini dapat mengaitkan variabel lainnya yang dapat berhubungan dengan narsistik misalnya, dengan variabel harga diri atau aktualisasi diri maupun presentasi diri. Juga semoga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa lebih lanjut dengan wilayah penelitian yang jauh lebih luas seperti, penelitian dengan subjek semua mahasiswa di daerah Jawa Timur, tidak hanya sebatas wilayah di Universitasnya saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

1
Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga beserta teman-teman penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dengan kasih sayang kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada Ibu Widyastuti, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan banyak ilmu, solusi dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membantu penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Afandi, "Konsep perencanaan dan perancangan wadah 3E bagi remaja di surakarta," 2012.
- [2] M. Jannah, D. Fakultas, P. Universitas, I. Negeri, B. Aceh, and M. Jannah, "REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM ADOLESENCE ' S TASK AND DEVELOPMENT IN ISLAM," vol. 1, no. April, pp. 243–256, 2016.
- [3] A. Bhakti, "HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI," 2016.
- [4] B. Sakti, "Hubungan Antara Kecenderungan Narsistik Dengan Adiksi Jejaring Sosial Pada Mahasiswa Pengguna Path," *Hub. Antara Kecenderungan Narsistik dengan Adiksi Jejaring Sos. pada Mhs. Pengguna Path*, vol. 120, no. 11, p. 259, 2015.
- [5] A. Trissandy, "Hubungan Antara Subjective Well Being Dengan Perilaku Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kampus," vol. 15, pp. 1–13, 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.3032.
- [6] I. Sirajuddin, "DINAMIKA PERILAKU NARSIS MAHASISWA TERHADAP MEDIA SOSIAL INSTAGRAM," *Adv. Drug Deliv. Rev.*, vol. 135, no. January 2006, pp. 989–1011, 2017, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012>[http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation - Capsulae.pdf](http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>.
- [7] A. D. Aprillia, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Media Sosial(Instagram) Pada Remaja Di Sma Harapan 1 Medan," *Univ. Medan Area*, pp. 1–112, 2019, [Online]. Available: [http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11082/1/158600036 - Arista Dwi Aprillia - Fulltext.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11082/1/158600036-Arista%20Dwi%20Aprillia-Fulltext.pdf).
- [8] Y. dan P. sabekti, "AKTUALISASI DIRI DAN KECENDERUNGAN NARSISME PADA REMAJA AKHIR PENGGUNA MEDIA SOSIAL (Self-Actualization and Trends of Narcissism in Adolescent Social Media User)," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol. 1, no. 2, pp. 57–63, 2019.
- [9] R. Sabekti, *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir*. 2019.
- [10] D. J. Kuss and M. D. Griffiths, "Online social networking and addiction-A review of the psychological literature," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 8, no. 9, pp. 3528–3552, 2011, doi: 10.3390/ijerph8093528.
- [11] S. Liang, "Shania Liang: Kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan... Hal. 9-18," *Psikol. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 9–18, 2021.
- [12] R. Y. W. Nurdiana, "Hubungan Narsisme dan Perilaku Selfie (Self-Potrait Sharing) Pada Mahasiswa," *Univ. Muhammadiyah Malang*, pp. 1–61, 2018, [Online]. Available: <http://eprints.umm.ac.id/38263/1/SKRIPSI.pdf>.
- [13] H. D. Ratri, "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember," *Skripsi*, pp. 1–139, 2018, [Online]. Available: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/89035/Handita Diani Ratri %28142310101073%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/89035/Handita%20Diani%20Ratri%28142310101073%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

- [14] S. Rahmaridha and Y. I. Aviani, "Hubungan Antara Kecanduan Jejaring Sosial Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang," *J. Ris. Psikol.* , vol. 2021 (4), pp. 1–12, 2022.

Jurnal

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	acopen.umsida.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	5%
3	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1%
7	journal31.unesa.ac.id Internet Source	1%
8	Muhammad Farhan. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2", Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021 Publication	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On